

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran fundamental dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah dasar. Membaca tidak hanya dipahami sebagai aktivitas melafalkan lambang-lambang tertulis, tetapi juga sebagai proses kognitif dan linguistik yang kompleks yang melibatkan pengenalan simbol, pengucapan yang tepat, kelancaran, serta pemahaman makna. Pada jenjang sekolah dasar kelas rendah, khususnya kelas III, kemampuan membaca lancar menjadi prasyarat penting bagi keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pada berbagai mata pelajaran. Tanpa kemampuan membaca yang lancar, siswa akan mengalami hambatan dalam memahami teks bacaan, instruksi pembelajaran, serta informasi tertulis lainnya.

Para ahli pendidikan bahasa Indonesia di Indonesia menegaskan bahwa membaca lancar merupakan kelanjutan dari membaca permulaan yang harus dikuasai siswa pada kelas awal sekolah dasar. Jamaris menyatakan bahwa membaca permulaan dan membaca lancar merupakan fondasi utama bagi perkembangan kemampuan literasi selanjutnya, karena pada tahap inilah siswa belajar menghubungkan lambang tulis dengan bunyi bahasa secara otomatis dan berkelanjutan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Ibrahim menekankan bahwa membaca lancar ditandai oleh ketepatan pelafalan,

intonasi yang wajar, kecepatan membaca yang sesuai, serta minimnya pengulangan dan kesalahan dalam membaca.

Pada kenyataannya, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca lancar siswa sekolah dasar, khususnya di kelas rendah, masih menghadapi berbagai permasalahan. Hasil observasi awal di SDN Kedungsumber I Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas III belum mampu membaca teks sederhana dengan lancar. Siswa masih sering terbata-bata, salah melafalkan kata, kurang memperhatikan tanda baca, serta membaca dengan intonasi yang datar. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pemahaman bacaan dan menurunnya motivasi belajar siswa.

Permasalahan rendahnya kemampuan membaca lancar siswa tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kesiapan mental, minat baca, motivasi, dan perkembangan kognitif siswa. Sementara itu, faktor eksternal mencakup strategi pembelajaran yang digunakan guru, model pembelajaran, serta media pembelajaran yang kurang variatif. Beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa pembelajaran membaca di kelas rendah masih didominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada guru, sehingga interaksi belajar kurang optimal dan siswa cenderung pasif.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, guru dituntut untuk mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa.

Model pembelajaran interaktif dipandang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran membaca lancar karena menekankan adanya interaksi aktif antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, serta siswa dengan sumber belajar. Liskawati dan Mutmain Tangkudung menjelaskan bahwa model pembelajaran interaktif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, mendorong keberanian siswa untuk berpartisipasi, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Model pembelajaran interaktif juga memberikan ruang bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, diskusi, tanya jawab, dan kegiatan kolaboratif. Dalam pembelajaran membaca lancar, interaksi yang intensif sangat dibutuhkan agar siswa dapat memperoleh umpan balik secara langsung terkait kesalahan pelafalan, intonasi, dan kelancaran membaca. Guru tidak hanya berperan sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa secara aktif.

Selain model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang tepat juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa. Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan pembelajaran agar lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa. Salah satu media yang efektif digunakan dalam pembelajaran membaca di kelas rendah adalah media cerita bergambar. Media cerita bergambar memadukan unsur visual dan verbal sehingga dapat membantu siswa memahami isi bacaan sekaligus meningkatkan minat dan motivasi membaca.

Penggunaan media cerita bergambar dalam model pembelajaran interaktif diyakini dapat menciptakan pembelajaran membaca yang lebih bermakna. Siswa tidak hanya membaca teks secara mekanis, tetapi juga diajak untuk berinteraksi dengan isi cerita melalui kegiatan bertanya, menjawab, menceritakan kembali, dan membaca nyaring secara bergantian. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan berpusat pada siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan membaca lancar siswa kelas III SDN Kedungsumber I Temayang Bojonegoro memerlukan upaya pembelajaran yang inovatif melalui penerapan model pembelajaran interaktif dengan dukungan media cerita bergambar. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini penting untuk dilaksanakan sebagai upaya sistematis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca dan hasil belajar siswa.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah peningkatan kemampuan membaca lancar siswa kelas III SDN Kedungsumber I Temayang Bojonegoro melalui penerapan model pembelajaran interaktif dengan media cerita bergambar. Kemampuan membaca lancar yang dimaksud meliputi ketepatan pelafalan, kelancaran membaca, intonasi, dan kecepatan membaca.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran interaktif dengan media cerita bergambar dalam pembelajaran membaca lancar pada siswa kelas III SDN Kedungsumber I Temayang Bojonegoro?
2. Apakah penerapan model pembelajaran interaktif dengan media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa kelas III SDN Kedungsumber I Temayang Bojonegoro?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran interaktif dengan media cerita bergambar dalam pembelajaran membaca lancar siswa kelas III SDN Kedungsumber I Temayang Bojonegoro.
2. Meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa kelas III SDN Kedungsumber I Temayang Bojonegoro melalui penerapan model pembelajaran interaktif dengan media cerita bergambar.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teoretis dalam bidang pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya terkait

penerapan model pembelajaran interaktif dan penggunaan media cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca lancar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru: sebagai alternatif model dan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca.
- b. Bagi Siswa: dapat meningkatkan kemampuan membaca lancar, motivasi belajar, dan kepercayaan diri dalam membaca.
- c. Bagi Sekolah: sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan program literasi sekolah.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari perbedaan penafsiran, berikut disajikan definisi istilah dalam penelitian ini:

1. Membaca lancar adalah kemampuan membaca teks dengan tepat, cepat, dan benar, disertai intonasi yang sesuai tanpa banyak hambatan.
2. Model pembelajaran interaktif adalah model pembelajaran yang menekankan interaksi aktif antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Media cerita bergambar adalah media pembelajaran berupa teks cerita yang dilengkapi dengan gambar untuk membantu pemahaman dan meningkatkan minat membaca siswa.